

**HUBUNGAN PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN  
DAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA LAKI-LAKI  
DI SMK PELAYARAN PUTRA SAMODERA YOGYAKARTA**

**Dosen Pembimbing : R. Rachmy Diana, S. Psi, Psi, MA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

**Disusun Oleh  
Mardiana Gusnita  
07710023**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Mardiana Gusnita

NIM : 07710023

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014



Mardiana Gusnita

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mardiana Gusnita  
NIM : 07710023  
Prodi : Psikologi  
Judul : Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Penyesuaian Sosial pada Remaja Laki-laki di SMK Pelayaran PUTRA SAMODERA Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Demikian atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014  
Pembimbing



R. Rachmy Diana, S.Psi, M.Si  
NIP. 19750910 200501 2 003



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 1138/2014

**Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH  
DALAM PENGASUHAN DAN PENYESUAIAN  
SOSIAL PADA REMAJA LAKI-LAKI DI SMK  
PELAYARAN PUTRA SAMODERA YOGYAKARTA**

**Yang dipersiapkan dan disusun oleh :**

**Nama** : Mardiana Gusnita

**NIM** : 07710023

**Telah dimunaqosyahkan pada:** Rabu, tanggal: 27 Agustus 2014

**dengan nilai** : 69 (B/C)

**Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga**

**TIM MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

R. Rachmy Diana, MA  
NIP. 19750910 200501 2 003

Penguji I

Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si  
NIP.19760805 200501 2 003

Penguji II

Nuristighfari Masri Khaerani, M.Psi  
NIP. 19761028 200912 2 001

Yogyakarta, 30 Oktober 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Abdurrahman, M.Hum  
1630306 198903 1 010

# **MOTTO**

**“HABIS GELAP TERBITLAH TERANG”**

**(R.A. Kartini)**

**“Maka sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan”**

**(Q.S. Al-Insyirah: 5)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Syukran Lillah, atas ni'mat yang terhingga; akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.*

*Saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tua saya yang tak henti berdoa dan tak lelah menanti:*

*Ayahanda Abdul Kadir dan Ibunda Nurinsaniah.*

*Kepada adik-adikku: Rizkia Januarti, S.Pd, Asril Hakim, Muhammad Tajri, Salma El Karamy.*

*Kepada Zaujiyy Al Mahbub, Kanda Muhamad Aliudin: Yang fana adalah waktu, kita abadi..*

## **PRAKATA**

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selanjutnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini karena penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Zidni Imawan, S. Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu R. Rachmy Diana. S. Psi, M.A, selaku pembimbing skripsi yang selalu sabar dan menyediakan waktu untuk penulis menyelesaikan skripsi ini dan memberikan bimbingan, masukan, pengarahan dan dukungan kepada

penulis sehingga skripsi ini selesai penulis kerjakan. Terimakasih atas kemurahan hati, segala bantuan dan kesabaran ibu dalam membimbing.

4. Ibu Satih Saidiyah, Psy, M. Si., selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu membimbing dan membantu penulis selama penulis belajar di kampus tercinta ini.
5. Bapak H. K. Margono, AMK-A, selaku Kepala Sekolah SMK Putra Samodera Yogyakarta yang telah bersedia memberi izin kepada peneliti, dukungan dan bantuan kepada peneliti selama pengambilan data serta teruntuk semua taruna tingkat II SMK Putra Samodera Yogyakarta “ Terimakasih atas kerjasama dan bantuan tulusnya”.
6. Segenap dosen, dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga atas bimbingan, referensi, ilmu yang sangat berarti, dan pengalaman yang telah dibagi, serta seluruh staff Tata Usaha dan kemahasiswaan yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Psikologi angkatan 2007 kelas A dan B, terima kasih untuk kebersamaan yang indah selama ini.
8. Umak dan Bak; Nurinsaniyah dan Abdul Kadir, serta adik-adikku tercinta; Rizkia Januarti, S. Pd, Asril Hakim, Muhammad Tajri, Salma El Karamy, Terima kasih untuk semua do’a, cinta, dukungan, kasih sayang yang tak pernah kurang.
9. Zaujiyy Al Mahbub; Terima kasih untuk cinta yang tak bertepi.



Akhirnya peneliti haturkan rasa terimakasih yang dalam kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, bantuan dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan karya sederhana ini yang In-sha Allah bermanfa'at.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Peneliti

Mardiana Gusnita  
NIM: 07710023

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                          | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN KEASLIAN PERNYATAAN .....</b>            | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>                  | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                     | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                          | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                    | <b>vi</b>   |
| <b>PRAKATA .....</b>                                | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                             | <b>x</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                               | <b>xii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>                     | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                      | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                            | 12          |
| C. Tujuan Penelitian .....                          | 13          |
| D. Manfaat Penelitian .....                         | 13          |
| E. Keaslian Penelitian.....                         | 14          |
| <b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                | <b>21</b>   |
| A. Penyesuaian Sosial .....                         | 21          |
| 1. Pengertian Penyesuaian Sosial.....               | 21          |
| 2. Penyesuaian Sosial Pada Remaja .....             | 24          |
| 3. Penyesuaian Sosial Remaja Laki-laki Sosial ..... | 25          |

|   |           |
|---|-----------|
| 4. Aspek-Aspek Penyesuaian Sosial .....   | 26        |
| 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial.....  | 30        |
| B. Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan .....  | 33        |
| 1. Pengertian Persepsi .....  | 33        |
| 2. Pengertian Pengasuhan.....   | 34        |
| 3. Pengertian Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan .....  | 34        |
| 4. Aspek-Aspek Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan .....   | 36        |
| 5. Manfaat Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan .....   | 39        |
| C. Hubungan antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan<br>dan Penyesuaian Sosial Remaja Laki-laki ..... | 42        |
| D. Hipotesis.....   | 44        |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>  | <b>44</b> |
| A. Identifikasi Variabel Penelitian.....  | 44        |
| B. Definisi Operasional Variabel.....   | 46        |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian .....   | 46        |
| D. Metode Pengumpulan Data .....  | 47        |
| 1. Skala Penyesuaian Sosial .....   | 48        |
| 2. Skala Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....  | 50        |
| E. Validitas dan Reliabilitas .....   | 53        |
| F. Metode Analisis Data .....   | 55        |
| <b>BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>  | <b>56</b> |
| A. Orientasi Kanchah Penelitian .....   | 56        |
| B. Persiapan Penelitian .....   | 59        |

|   |    |
|---|----|
| 1. Proses Perizinan .....                                       | 59 |
| 2. Persiapan Alat Ukur .....                                    | 59 |
| 3. <i>Try Out</i> .....   | 60 |
| 4. Uji Realibilitas.....  | 64 |
| C. Pelaksanaan Penelitian .....                                 | 65 |
| D. Analisis Data .....  | 65 |
| 1. Deskripsi Subjek .....                                       | 65 |
| 2. Kategorisasi Kondisi Individu pada Masing-masing Skala ..... | 66 |
| 3. Uji Normalitas .....   | 70 |
| 4. Uji Linearitas.....  | 71 |
| 5. Uji Hipotesis.....   | 71 |
| E. Pembahasan.....  | 72 |
| BAB V: PENUTUP .....  | 77 |
| A. Kesimpulan.....  | 77 |
| B. Saran.....   | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 80 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN.....  | 84 |

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA LAKI- LAKI DI SMK PELAYARAN PUTRA SAMODERA YOGYAKARTA

Oleh :  
Mardiana Gusnita  
07710023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki di SMK Pelayaran PUTRA SAMODERA Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan Penyesuaian sosial pada remaja laki-laki. Sampel penelitian adalah 62 orang Taruna Tingkat II SMK Pelayaran PUTRA SAMODERA Yogyakarta. Alat pengumpulan data menggunakan skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan skala penyesuaian sosial. Analisis data dengan menggunakan teknik korelasi dari *Spearman's product moment* dengan program *SPSS 16.00 for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki, yang memiliki koefisien korelasi ( $r = 0,501$  dan  $p = 0,00$  ( $p < 0,001$ )). Semakin tinggi persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin tinggi pula penyesuaian sosial pada remaja laki-laki. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin rendah pula penyesuaian sosialnya.

**Kata Kunci :** *Persepsi, Keterlibatan ayah dalam pengasuhan, Penyesuaian Sosial, Remaja laki-laki.*

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP OF PERCEPTION IN FATHERS INVOLVEMENT AND SOCIAL ADJUSTMENTS IN ADOLESCENT STUDENT IN SMK PUTRA SAMODERA YOGYAKARTA**

**by:**

**Mardiana Gusnita**

**07710023**

*This study aims to determine the relationship between fathers' involvement in parenting and social adjustment student in SMK PUTRA SAMODERA Yogyakarta. The hypothesis of this study is that there is a relationship between father involvement in parenting with social adjustment in adolescent males. The samples were 62 Student Level II in SMK PUTRA SAMODERA Yogyakarta. Means of data collection using a scale involvement of fathers in parenting and social adjustment scale. Analysis of the data by using the technique of Spearman's correlation product moment with 16:00 SPSS for Windows.*

*The results showed no significant positive relationship between perception of fathers' involvement in parenting and social adjustment in young males, who have a correlation coefficient ( $r$ ) = 0.501 and  $p = 0.00$  ( $p < 0.001$ ). The higher involvement of fathers in the care of the higher social adjustment in young men. Conversely, if the lower levels of father involvement in parenting then the lower the social adjustment.*

*Keywords: Perception, father's involvement in parenting, social adjustment, adolescent males.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Rentang kehidupan manusia mengalami beberapa tahap perkembangan, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan usia lanjut. Tahap perkembangan memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dilewati, jika individu gagal melewati tugas perkembangan di setiap tahap perkembangannya akan menghambat individu untuk melanjutkan ke tahap perkembangan berikutnya. Terutama bagi remaja, lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan remaja, karena remaja tidak lagi hanya berinteraksi dengan keluarga di rumah atau dengan teman-teman di sekolah tetapi juga mulai menjalin hubungan dengan orang-orang dewasa di luar lingkungan rumah dan sekolah, yaitu lingkungan masyarakat.

Menurut David O. Sears, Freedman Jonathan. L, Anne Peplau (1992), kondisi lingkungan selalu berubah setiap saat, oleh karenanya remaja dituntut untuk dapat membina dan menyesuaikan diri dengan bentuk-bentuk hubungan yang baru dalam berbagai situasi, sesuai dengan peran yang dibawakannya pada saat itu dengan lebih matang. Menurut Hurlock (1999) masa remaja merupakan masa awal peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja berada pada usia 13-17 tahun, yang terbagi ke dalam remaja awal berada pada usia 13-16 tahun dan masa remaja akhir berada pada usia 16-17. Tugas perkembangan masa remaja di antaranya mencapai peran sosial, menerima dan memanfaatkan keadaan

fisik, dan mengembangkan konsep-konsep kemampuan yang dapat diberlakukan untuk hidup di masyarakat. Untuk mencapai tugas perorangan tersebut para remaja akan mengalami perubahan pemikiran, emosi, dan perilaku, dengan mencoba menggambarkan tentang diri dan bagaimana penerimaan lingkungan terhadap dirinya.

Mengingat besarnya arti dan manfaat penerimaan dari lingkungan, baik dari teman sebaya maupun masyarakat, remaja diharapkan mampu bertanggung jawab secara sosial, membangun kemampuan intelektual dan konsep-konsep yang penting bagi kompetensinya sebagai warga Negara dan berusaha mandiri secara emosional (Havighurts dalam Maharani & Andayani, 2003). Tuntutan situasi sosial tersebut akan mampu dipenuhi remaja bila ia memiliki kemampuan untuk memahami berbagai situasi sosial dan kemudian menentukan perilaku yang sesuai dan tepat dalam situasi sosial tertentu, yang biasa disebut dengan kemampuan penyesuaian sosial. Remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, tentunya akan mampu melewati masa remaja dengan baik dan diharapkan ada perkembangan ke arah kedewasaan yang optimal serta dapat diterima oleh lingkungannya (Prihartini, 1989). Sebaliknya, apabila remaja mengalami masalah penyesuaian diri pada masa ini, maka kelak remaja akan mengalami hambatan dalam penyesuaian diri pada tahap perkembangan selanjutnya.

Kemampuan remaja dalam melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya tidak timbul dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh remaja dari bekal kemampuan yang telah dipelajari dari lingkungan keluarga, dan proses belajar dari pengalaman-pengalaman baru yang dialami dalam interaksinya



dengan lingkungan sosialnya. Menurut Lazarus (1976), saat individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, individu tersebut harus memperhatikan tuntutan dan harapan sosial yang ada terhadap perilakunya. Maksudnya bahwa individu tersebut harus membuat kesepakatan antara kebutuhan atau keinginannya sendiri dengan tuntutan dan harapan sosial yang ada, sehingga pada akhirnya individu itu akan merasakan kepuasan pada hidupnya.

Tidak semua remaja, sebagai pelajar mampu melaksanakan tugas penyesuaian sosial dalam lingkungan belajarnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya kasus-kasus di sekolah seperti pelanggaran terhadap aturan sekolah, perkelahian pelajar, siswa yang tidak dapat bekerja sama atau berinteraksi dengan teman, dan sebagainya (Kompas, 2001; Kompas, 2002 dalam Maharani dan Andayani, 2003). Berbagai kasus di atas, biasanya sebagian besar melibatkan remaja laki-laki sebagai pelakunya.

Penggunaan NAPZA, perkelahian, dan sebagainya, merupakan sebagian permasalahan yang melibatkan remaja laki-laki ini disebabkan oleh kesulitan yang dialami remaja dalam upaya menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi dan kondisi yang penuh tantangan dewasa ini. Globalisasi yang terjadi saat ini dapat membawa individu ke tingkat kehidupan yang lebih baik, akan tetapi di sisi lain dapat juga menimbulkan dampak yang mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai-nilai kehidupan ke arah negatif. kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya (Staf IQEQ dalam Maharani dan Andayani, 2003).

Ditinjau dari sudut pandang psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari ketidakmampuan remaja menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan perubahan jaman yang cepat, serta konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun masa remaja para pelakunya. Seringkali didapati pada remaja ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, kesulitan dan hambatan dalam melakukan interaksi dan kerja sama dengan teman-teman di lingkungan belajarnya, kesulitan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di rumah, sekolah dan masyarakat, maupun trauma terhadap kondisi lingkungan yang ada. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa tidak semua remaja laki-laki memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang memadai (Maharani & Andayani, 2003).

Menurut Hurlock (1999) remaja yang gagal melakukan penyesuaian sosial pada umumnya menunjukkan ciri-ciri perilaku yang negatif, seperti membuat keributan, membolos, terlambat masuk sekolah, dan gagal dalam belajar. Sebaliknya, remaja yang berhasil menyesuaikan sosial menunjukkan ciri-ciri perilaku yang positif, seperti mempunyai banyak teman di sekolah, mengerjakan tugas-tugas dengan baik, tidak pernah membolos, mempunyai prestasi yang baik di sekolah. Selanjutnya, Schneiders (1964) menambahkan bahwa remaja yang gagal melakukan penyesuaian sosial menunjukkan ciri-ciri perilaku yang negatif, seperti tidak mampu bertanggung jawab, agresif, merasa tidak aman, banyak berkhayal, dan menggunakan mekanisme pertahanan diri yang kuat.

Hurlock (1993) berpendapat bahwa penyesuaian sosial merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang tersulit. Tugas ini mengandung

resiko cukup berat, karna kegagalan dalam proses penyesuaian ini akan mengganggu keseimbangan, dan gangguan keseimbangan tersebut akan memberikan pengaruh negative terhadap diri remaja tersebut pada masa selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari, kenyataan memperlihatkan bahwa tidak semua remaja berhasil atau mampu melakukan penyesuaian sosial dalam lingkungannya. Perkelahian diantara pelajar, yang sering disebut tawuran juga merupakan salah satu bentuk perilaku *maladjustment* remaja yang semakin lama semakin mengerikan. Tawuran ini sering terjadi terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan, dan besar kemungkinan untuk meluas ke daerah-daerah lainnya (Setiono, 2002). Menurut data Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) dalam artikel berjudul "*Tawuran: Tradisi Buruk Tak Berkesudahan*" (Kompas Online, 2011) jumlah tawuran di Jabodetabek pada tahun 2011 sebanyak 339 kasus tawuran pelajar, meningkat jika dibanding 128 kasus yang terjadi pada tahun 2010. Komnas PA mencatat, dari 339 kasus kekerasan antar sesama pelajar SMP dan SMA ditemukan 82 diantaranya meninggal dunia, selebihnya luka berat dan ringan. Sedangkan di tahun 2012 Komnas PA juga merilis data tawuran yang melibatkan remaja sebanyak 147 kasus tawuran dan memakan korban sebanyak 80 orang siswa dan di sepanjang tahun 2013 dari januari hingga oktober Komnas PA mencatat ada 255 kasus yang melibatkan siswa tingkat SMP dan tingkat SMA dengan jumlah korban tewas sebanyak 20 siswa (Tempo, 2013). Dari data tersebut

terlihat bahwa dari tahun ke tahun kasus tawuran antar pelajar cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru BK di SMK Pelayaran PUTRA SAMODERA Yogyakarta pada tahun ajaran 2013-2014 dari 365 taruna. Terdiri dari taruna tingkat I berjumlah 118 orang, tingkat II berjumlah 120 orang, tingkat III berjumlah 127 orang. Terdapat banyak taruna yang tercatat dalam buku pelanggaran sekolah dengan kasus yang bermacam-macam, diantaranya: terlibat tawuran, perkelahian, membolos, merokok di area kampus, tidak mengikuti apel pagi dan sore. Dari jumlah keseluruhan taruna tingkat I, II dan III yg berjumlah 365 taruna tercatat ada 172 (47%) taruna yang pernah melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah di setiap tingkat. dengan rician sebagai berikut; tingkat I ada 60 taruna (34%), tingkat II ada 69 taruna (40%), dan tingkat III 43 taruna (26%). Dari data ini, dapat dilihat bahwa angka pelanggaran tertinggi terdapat pada taruna tingkat II yaitu 40%.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa siswa taruna laki-laki usia remaja di SMK Pelayaran PUTRA SAMODERA Yogyakarta, peneliti mendapatkan keterangan adanya beberapa masalah remaja dalam penyesuaian sosialnya; wawancara yang pertama dengan taruna AL, salah seorang taruna yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, AL mengaku dikenal sebagai anak “bandel” yang sering terlibat perkelahian dengan teman sekolahnya sehingga orang tuanya pernah dipanggil pihak sekolah. Selain itu juga, AL sering mendapat hukuman

dari taruna senior karena sering kedapatan merokok di area sekolah yang merupakan larangan dari sekolah. (*Pre eleemenary*, 22 februari 2014)

Gejala kesulitan dalam penyesuaian sosial, juga terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan taruna BD yang suka membolos, seringkali tidak mengikuti apel sebelum masuk kelas dan sebelum pulang sekolah. Disiplin-disiplin di rumah juga BD mengaku sering dia abaikan, seperti; pulang terlalu larut, bermain game sampai tidak ingat waktu, tugas dari sekolah juga sering tidak dia kerjakan. Kegiatan rutin remaja yang ada di daerah tempat tinggalnya juga tidak diikuti. (*Pre eleemenary*, 1 Maret 2014)

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari di atas, terdapat tanda-tanda kesulitan dalam penyesuaian sosial yang dialami subjek. Ini dilihat dari keterangan para subjek yang mengaku kesulitan bergaul dan berinteraksi dengan teman, ketidak-disiplinan dalam mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekitar mereka.

Orang tua sebagai pemegang kendali keluarga, memegang peranan dalam membentuk hubungan dengan anak-anak mereka. Gunarsa dan Gunarsa (1991) menjelaskan bahwa keluarga harus mempersiapkan anggota keluarganya dalam hal ini remaja, supaya dapat mengambil keputusan dan tindakan sendiri, sehingga remaja dapat mengalami perubahan dari keadaan tergantung pada keluarga menjadi berdiri sendiri secara otonom. Dukungan orang tua dalam hal ini ayah sangat besar dalam menentukan sikap dan perilaku remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Goldstein, keluarga merupakan lingkungan pertama bagi individu, dimana individu belajar memahami dirinya dan dasar-dasar pola pergaulan. Peraturan-peraturan yang ada dalam keluarga mencerminkan harapan tentang hubungan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan anak tersebut. Remaja memerlukan dorongan untuk melihat apa yang terjadi di sekelilingnya dan membutuhkan pertolongan untuk dapat mengerti apa yang terjadi di sekitarnya, remaja membutuhkan orang-orang untuk mencintainya, mendapatkan kasih sayang dari mereka dan menunjukkan sasaran yang aman bagi kemarahan dan agresinya. Remaja membutuhkan bantuan orang dewasa untuk memodifikasi dorongan-dorongan primitive dan prilakunya, remaja memerlukan pola-pola untuk mengidentifikasi diri dari orang tua untuk membentuk kesadaran fungsi moral, remaja juga memerlukan bantuan untuk dapat diterima, dihargai, dibutuhkan sebagai anggota keluarga, termasuk orang tua dan orang dewasa yang lain (Maharani & Andayani 2003).

Permasalahan yang kemudian muncul adalah adanya asumsi bahwa peran ibulah yang menentukan keberhasilan remaja dan pandangan bahwa tugas ayah hanya mencari nafkah. Hal ini bisa menyebabkan ketdak-optimalan dalam pola asuh. Terlebih ditengah kompetisi industri yang semakin tinggi, sehingga banyak ayah yang minim interaksi dengan anak, sedangkan pesatnya informasi dan pergaulan bebas yang semakin membudaya dapat mengancam nilai-nilai remaja serta menggerus karakternya. Ancaman ketidakoptimalan pola asuh kini semakin tinggi sebab tidak sedikit ayah dan anak remaja yang berjauhan karna tuntutan

pekerjaan ayah atau pendidikan yang ditempuh anak (Astuti, V & Puspitarani, P, 2013).

Ahli-ahli psikologi telah lama berpendapat bahwa keterlibatan ayah dalam mengasuh anak itu penting. Ayah akan mempengaruhi anak dengan cara yang berbeda dengan para ibu, terutama di bidang-bidang seperti hubungan anak dengan teman sebaya dan prestasi akademis. Anak yang miskin akan peran ayahnya, dalam perkembangannya akan mendapatkan gangguan-gangguan atau ketidak-seimbangan, terutama berkaitan dengan peran jenis kelamin terhadap dirinya (Gottman dan DeClaire, 1997).

Perkembangan anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian ayah dapat menjadi pincang. Kelompok anak yang kurang mendapat perhatian ayahnya cenderung memiliki kemampuan akademis menurun, aktivitas sosial terhambat, dan interaksi sosial terbatas. Bahkan bagi anak laki-laki, ciri maskulinnya (ciri-ciri kelelakian) dapat menjadi kabur (Dagun, 1990).

Keterlibatan ayah dalam kehidupan remaja akan mempengaruhi mereka dalam hubungannya dengan teman sebaya dan prestasi sekolah, serta membantu remaja dalam mengembangkan pengendalian dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosialnya di masa dewasa kelak (Gottman & Declaire, 1997). Keterlibatan ayah sangat mempengaruhi proses perkembangan individu, dimana ayah yang memberikan perhatian dan dukungan pada anak akan memberikan perasaan diterima, diperhatikan dan memiliki rasa percaya diri, sehingga proses perkembangan anak tersebut dapat berjalan dengan baik. Hetherington (Lamb, 1992) menjelaskan bahwa keberadaan ayah dalam kehidupan anak akan

memudahkan dalam pemantapan hubungan dengan orang lain, penyesuaian perilaku dan sukses dalam hubungan dengan lawan jenis. Senada dengan hal tersebut, Lamb (1992) menjelaskan bahwa seorang ayah yang tidak berada dalam kehidupan anak akan mempengaruhi peran jenis, moralitas, prestasi dan psikososial anak.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian ditemukan bahwa salah satu factor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai figure teladan bagi anak (Ulfah, 2007). Ayah adalah pemimpin dalam keluarga, sehingga tidak hanya peran ibu yang dibutuhkan anak melainkan juga peran ayah dalam pola asuh. Ayah yang kurang berperan dalam menjalankan fungsi keayahannya akan membawa berbagai dampak yang buruk bagi anak-anaknya. Sebab ayah memiliki peran antara lain; sebagai orang yang berkuasa, yang mengajarkan identifikasi, penghubung anak dengan dunia luar, pelindung terhadap ancaman dan pendidik dari segi rasioanl. Berbeda dengan peran para ibu yang cenderung pemberi rasa aman, sumber kasih sayang, pengatur kehidupan rumah tangga dan pendidik segi emosional. Sebab itu peran ayah begitu penting. Jika ayah tidak berfungsi dengan baik dalam pola asuh anak, maka akan tercipta beberapa dampak negatif, misalnya menurut berbagai penelitian dan teori (Elia, 2000); *Pertama*, dampak terhadap identitas dan peran seksual anak. Bagi anak laki-laki hubungan yang dekat dengan ibu dikombinasikan dengan hubungan yang renggang dengan ayah yang menyebabkan terjadinya gangguan identitas gender, kurangnya model kekelakian dapat menyebabkan identifikasi anak laki-laki lebih kuat kepada figure kewanitaan. Terlebih bila sang ayah menolak atau kurang



peduli dalam mengasuh anak. *Kedua*, dampak gangguan psikologis saat masa dewasa. Penelitian menunjukkan bahwa ketiadaan peran ayah adalah kerugian di kemudian hari. Terdapat tujuh masalah utama yang dapat timbul dari latar belakang tersebut, yakni; (1) identitas yang tidak lengkap, (2) ketakutan yang tidak teratasi, (3) kemarahan yang tidak terkendali, (4) depresi yang tidak terdiagnosa, (5) perjuangan melawan rasa kesepian, (6) kesalah-pahaman seksualitas, dan (7) kegagalan dalam hal keterampilan pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul; “Hubungan persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki di SMK Pelayaran PUTRA SAMODERA Yogyakarta”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu psikologi perkembangan dan psikologi sosial, terutama kajian mengenai peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dan penyesuaian sosial pada remaja, khususnya remaja laki-laki. Selain itu, juga diharapkan dapat menambah informasi dan melengkapi sumber-sumber penelitian serupa berikutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua, terutama ayah agar mau dengan optimal melibatkan dirinya dalam pengasuhan anak. Karna tugas pengasuhan tidak hanya bagi para ibu saja, tapi juga peran ayah tidak kalah penting karna berdampak besar bagi anak, khususnya usia remaja dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

## **E. Keaslian Penelitian**

Sejauh yang peneliti ketahui berdasarkan dari tinjauan-tinjauan pustaka yang didapat, penelitian yang secara khusus membahas tentang “ *Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan Penyesuaian sosial pada remaja laki-laki*” belum peneliti temukan. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ini. Untuk itu peneliti mencari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian. Ada beberapa karya tulis ilmiah tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian

sosial yang dapat dijadikan tinjauan pustaka oleh peneliti berkaitan dengan kajian tersebut. Diantaranya adalah sebagai berikut:

**Pertama**, penelitian oleh Wima Bin Ary, Tri Rejeki Andayani, Dian Ratna Sawitri Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dalam jurnalnya yang berjudul; *“Hubungan konsep diri dengan penyesuaian sosial siswa kelas akselerasi di SMPN 2 dan SMP PL DOMINECO SAVIO Semarang”*. Variabel bebas penelitian tersebut adalah konsep diri sedangkan variable tergantungnya adalah penyesuaian sosial. Menggunakan teori penyesuaian sosial yang dikemukakan oleh schneiders (1964), dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas akselerasi di SMPN 2 dan SMP PL DOMENICO SAVIO Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 siswa akselerasi kelas 2 dan 3, yaitu 32 siswa dari SMPN 2 (19 perempuan dan 13 laki-laki) serta 29 siswa dari SMP PL Domenico Savio, yaitu 3 siswa etnis jawa di kelas 2, 2 siswa etnis jawa dan seorang etnis batak di kelas 3. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala penyesuaian sosial dan skala konsep diri. Hasil penelitian diketahui berdasarkan hasil (a) uji beda Mann Whitney menunjukkan ada perbedaan penyesuaian sosial siswa akselerasi SMPN 2 dan SMP PL Domenico Savio, (b) hasil uji korelasi Spearman’s menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian sosial.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Endah Susilowati (2013) fakultas psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam jurnalnya yang berjudul: *“Kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi tingkat SMP”*. Variable bebas dalam penelitian ini adalah kematangan sosial sedangkan

variable tergantungnya adalah penyesuaian sosial. Teori yang digunakan adalah teori penyesuaian sosial yang dikemukakan oleh Sofyan dan Willis. Subjek yang digunakan adalah seluruh siswa akselerasi yang ada di SMPN 1 Malang yang berjumlah 49 siswa. Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat ukur berupa skala. Hasil penelitian ini menyebutkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dan penyesuaian sosial, dengan nilai probabilitas  $(p)= 0,000$  sedangkan nilai koefisien korelasi  $(r)= 0,794$ .

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Eko Setyaningsih, Zahrotul Uyun, Susatyo Yuwono (2006) dalam jurnalnya yang berjudul: "*Hubungan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja*". Terdapat dua variable bebas dalam penelitian ini, yaitu penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah. Sedangkan variable tergantungnya adalah kecenderungan perilaku delinkuen. Teori penyesuaian sosial yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2008). Populasi penelitian ini adalah sebagian siswa SMU PGRI 01 Kendal, 3 kelas untuk penelitian sebanyak 78 orang diperoleh dengan *cluster random sampling*, metode pengumpulan data menggunakan Skala. Teknik analisis data yg digunakan adalah *Analisis regresi ganda dua predictor*. Hasil penelitian ini menyebutkan ada hubungan yang sangat signifikan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja, dengan hasil koefisien korelasi  $R = 0,651$  dengan  $f(27, 540)$  dengan  $p < 0,01$ . Hasil korelasi parsial ( $r_{par}$ ) terhadap hubungan antara penyesuaian sosial dengan kecenderungan perilaku delinkuen

pada remaja yaitu  $r = 0,450$  dengan  $p < 0,01$ . Sedangkan hasil parsial ( $r$  par) terhadap hubungan kemampuan menyelesaikan masalah dengan perilaku delinkuen adalah  $r = -0,137$  dengan  $p < 0,05$ .

**Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Rosalina (2007) yang berjudul: *“Hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kemandirian pemilihan calon pasangan hidup”*. Teori keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang dipakai adalah teori yang dikemukakan oleh Galinsky (2002). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi psikologi pada fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan rentang usia 20 – 25 tahun sebanyak 79 orang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0.473$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0, 01$ ) yang artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kemandirian pemilihan calon pasangan hidup.

**Kelima**, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Dedy Susanto (2013) yang berjudul : *“Keterlibatan ayah dalam pengasuhan, kemampuan coping dan resiliensi remaja”*. Teori keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang menggunakan teori yang dikemukakan oleh Andayani & Koentjoro (2004). Penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 80 orang. Dengan karakteristik yang telah ditentukan, yaitu rentang usia 12 – 18 tahun, remaja yang ibunya sebagai TKW, tinggal bersama ayah, memiliki ibu yang telah bekerja sebagai TKW minimal 4 tahun. Menggunakan metode kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan korelasi regresi ganda, hasil uji menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara

keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kemampuan coping dengan resiliensi. Secara parsial keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap resiliensi menunjukkan hubungan yang signifikan dengan  $r = 0.39$   $p = 0.000$  sedangkan variabel kemampuan coping terhadap resiliensi juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan  $r = 0.33$   $p = 0.003$ .

**Keenam,** penelitian yang dilakukan oleh Orthorita Putri Maharani dan Budi Andayani (2003) dalam jurnal yang berjudul: "*Hubungan antara dukungan sosial ayah dengan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki*". Teori penyesuaian sosial yang dipakai adalah teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1980). Penelitian ini menggunakan subjek 69 siswa SMU yang berusia 15-18 tahun dan tinggal serumah dengan ayah. Menggunakan metode kuantitatif menggunakan alat ukur berupa skala. Penelitian ini menunjukkan hasil  $r = 0,255$   $p = 0,017$  hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial ayah dan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki.

**Ketujuh,** penelitian yang dilakukan oleh Niken Widiastuti dan Theresia Widjaja (2004) dalam jurnalnya yang berjudul: "*Hubungan antara kualitas relasi ayah dengan harga diri remaja putra*". Teori kualitas relasi ayah yang digunakan adalah teori yang dikemukakan Pierce (1992). Teknik penarikan sampel yang digunakan penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *convenience sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan kemudahan. Penggunaan *non-probability sampling* karna secara statistik jumlah populasi subjek tidak diketahui secara jelas. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 90 orang menghasilkan koefisiensi korelasi kualitas relasi dengan harga diri

sebesar 0,321 dengan  $p = 0,01$ . Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas relasi ayah dengan harga diri remaja putra.

**Kedelapan,** penelitian yang dilakukan oleh Farida Hidayati, Dian Veronika, Sakti Kaloeti, Karyono (2011) dalam jurnal yang berjudul: "*Peran ayah dalam pengasuhan anak*". Teori peran ayah yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Michael. E. Lamb (1992). Penelitian ini bersifat deskriptif, pengumpulan data menggunakan kuisioner berupa pertanyaan terbuka yang akan mengungkap pengasuhan ayah dari perspektif ayah itu sendiri. Kriteria responden adalah lelaki dewasa yang memiliki anak berjumlah 100 orang. Hasil penelitian ini dari 100 responden yang mengisi angket terdapat 34% yang meluangkan waktu 6 jam, 16% meluangkan waktu 2-4 jam, 33% hanya ketika ada waktu luang saja, 5% meluangkan waktu di hari libur dan 6% menjawab tidak ada waktu untuk bersama anak.

**Kesembilan,** penelitian yang dilakukan oleh Ery Arofal Haque dan Diana Rahmasari (2013) dalam jurnal yang berjudul: "*Hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kecerdasan emosional dengan prilaku prososial pada remaja*". Teori keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang dipakai adalah teori yang dikemukakan Andayani & Koentjoro (2004). Penelitian ini menggunakan 65 subjek dari jumlah populasi 265 siswa MTS Nurul Hikmah Surabaya. Menggunakan teknik random sampling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki hubungan yang signifikan dengan prilaku prososial dengan arah hubungan yang positif dengan nilai  $r = 0.439$  dan  $p$

=0,013. (2) kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif signifikan dengan perilaku prososial dengan nilai  $r = 0.460$  dan  $p = 0.000$ . (3) keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kecerdasan emosional sama-sama memiliki hubungan yang positif signifikan dapat dilihat dari nilai sebesar  $r = 0.621$  dan  $p = 0.002$ .

**Kesepuluh**, penelitian yang dilakukan oleh Rinanda Wardani dan Apollo (2010) dalam jurnal yang berjudul: “*Hubungan antara kompetensi sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja*”. Teori penyesuaian sosial yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Schneiders (1964). Penelitian ini menggunakan sampel penelitian berjumlah 288 orang siswa di kota dan kabupaten madiun. Laki-laki berjumlah 125 orang dan perempuan berjumlah 163 orang dengan karakteristik: kelas II, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, usia 16-17 tahun, masih aktif sekolah pada tahun 2008/2009. Teknik sampling yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $r = 0,154$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) artinya ada hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian sosial dengan kompetensi sosial. Hipotesis kedua dianalisis melalui uji T-test menunjukkan bahwa t penyesuaian sosial remaja laki-laki sebesar 5,704 dengan  $p=0.000$  dengan nilai mean sebesar 146.40. sedangkan t penyesuaian sosial remaja perempuan sebesar 4.053 dengan  $p=0.000$  dengan nilai mean 153.93. dengan demikian terdapat perbedaan penyesuaian sosial antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan yang mana remaja perempuan memiliki penyesuaian sosial yang lebih tinggi dibanding remaja laki-laki.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan



dan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki di SMK Pelayaran PUTRA SAMODERA Yogyakarta berbeda dengan penelitian yang lainnya. Maka bentuk dari keaslian penelitian ini yakni:

### **1. Keaslian topik atau tema penelitian**

Beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan di atas baik tema mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan maupun tema mengenai penyesuaian sosial ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Meski demikian, tema yang peneliti angkat secara khusus memfokuskan pada kedua variabel yakni hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki. Dengan judul: Hubungan persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki di SMK Pelayaran PUTRA SAMODERA Yogyakarta.

### **2. Keaslian teori**

Penelitian ini menggunakan dua teori pokok dalam menyusun aitem skala. Skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan dibuat menggunakan teori dari Allen & Daly (2007) dan skala penyesuaian sosial dibuat dengan menggunakan teori Hurlock (2008). Penelitian lain seperti penelitian Rinanda Wardani dan Apollo menggunakan teori Schneiders (1964) untuk mengungkap Penyesuaian Sosial. Sedangkan penelitian Moh. Dedy Susanto menggunakan teori Andayani & Koentjoro (2004) dalam membuat skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

### **3. Keaslian Subjek penelitian**

Penelitian Maharani & Andayani memiliki kesamaan salah satu kriteria subjek dengan penelitian ini, yaitu subjek yang tinggal serumah dengan ayah. Namun, berbeda dengan pemilihan kriteria lain yaitu usia yang dipilih oleh Maharani & Andayani adalah usia 15-18 tahun sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek remaja SMK Tingkat II. Selain itu setting penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Wima Bin Ary, Tri Rejeki Andayani dan Dian Ratna Sawitri (2010). Wima dkk meneliti dengan setting SMP, sedang penelitian ini ber-setting di SMK.

### **4. Keaslian skala**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan aitem-aitem skala psikologis yang disusun peneliti sendiri baik itu skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan maupun skala penyesuaian Sosial.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki di SMK Pelayaran PUTRA SAMODERA Yogyakarta. Nilai dari hasil uji hipotesa berdasar pada perhitungan statistik  $r_{xy} = 0,501$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,00$ ). hal ini berarti hasil hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki di SMK Pelayaran PUTRA SAMODERA Yogyakarta diterima. Semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka ada kecenderungan semakin baik kemampuan penyesuaian sosialnya. Sebaliknya semakin rendah keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka ada kecenderungan semakin rendah kemampuan penyesuaian sosialnya.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti berharap ada manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, oleh karena itu peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Subjek Penelitian

Bagi taruna SMK Pelayaran PUTRA SAMODERA Yogyakarta, khususnya yang menjadi subjek penelitian diharapkan lebih mampu untuk lebih memulai mendekati diri dengan ayah, lebih memanfaatkan dengan baik waktu luang yang dimiliki bersama ayah, dan lebih memperbanyak kegiatan-kegiatan positif yang membuat diri kaya pergaulan agar bisa memperluas keterampilan sosial yang dimiliki.

### 2. Ayah

Bagi ayah, agar lebih pro-aktif menjalankan peran seoptimal mungkin sebagai ayah, memulai mendekati diri dg anak, khususnya anak remaja laki-laki yang lebih banyak memerlukan contoh figure seorang ayah.

### 3. Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya dengan tema keterlibatan ayah dalam pengasuhan dianjurkan untuk menggunakan subjek ayah, agar terlibat atau tidak parah ayah dalam pengasuhan anak dapat diketahui langsung dari para ayah. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan waktu pengambilan data agar tidak terjadi ketidaksesuaian *planning* waktu peneliti dengan jadwal kegiatan subjek penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menyertakan *informed consent*. *Informed consent* diberikan kepada sampel penelitian sebagai bukti persetujuan sampel dalam mengisi skala. Peneliti selanjutnya dianjurkan membuat skala menggunakan aspek-aspek dari Hurlock, supaya lebih banyak mengungkap kemampuan penyesuaian sosial remaja dari sisi yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.M. (2009). *Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement)*. Insight. Vol.7. No. 1. 32-57.
- Afiatin, T. (2001). *Persepsi terhadap diri dan lingkungan pada remaja penyalahguna Napza*. Psikologika, No 12. VI. 11-28.
- Allen, S & Daly, K. (2007). *The Effect of Father Involvement : An updated research summary of the evidence*. Canada : University of Guelph.
- Andayani, B & Koentjoro. (2004) *Psikologi Keluarga : Peran Ayah Menuju Coparenting*. Surabaya. Citramedia.
- Ary, W. B. Dkk. Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas Akselerasi di SMPN 2 dan SMP PL Domenico Savio Semarang. *Jurnal Penelitian*. Fakultas Psikologi. Universitas Diponegoro.
- Astuti, V & Puspitarani, P. (2013) *Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Jarak Jauh Remaja*. Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013: 121-131.
- Azwar, S. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bernard, H.W, Huckins WC. (1991). *Dynamic of Personal Adjustment*. Haighton mufflin company. New York.
- Cole, L.(1963). *Psychology of Adolescence. (Fifth Edition)*. New York: Holt, Rinehart And Winston.
- Dagun, S. M. (1990). *Psikologi Keluarga: Peranan Ayah dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, J.M & Shadyli, H (1996) *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Elia, H. (2000). *Peran Ayah dalam Mendidik Anak, Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Veritas 1/1: 105-113.
- Eysenck, H.J.dkk. (1972). *Encyclopedia of psychology 2*. New York: Harder & Harder.

- Garbarino, J. & Benn, J. L. (1992). *The Ecology of Childbearing and Child Rearing*. Dalam Garbarino, J. (ed) 1992. *Children and families in the Social Environment*, 2<sup>nd</sup> ed. New York: Aldine de Gruyter.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung. Refika Aditama.
- Gottman, J. & DeClaire, J. (1997). *The Heart of Parenting: How to Raise an Emotionally Intelligent Child*. London: Bloomsbury Publishing Plc.
- Gula, D (1982) *Kamus Psikologi Umum*. Bandung. Tonis.
- Gunarsa, S. D. & Gunarsa, Y. S. D. (1991). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Haque, E.A & Rahmasari, D (2013) *Hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kecerdasan emosional dengan perilaku prososial pada remaja*. Jurnal penelitian psikologi Unesa. Vol.2. No.1.
- Hidayati, F. Dkk (2011) *Peran ayah dalam pengasuhan anak*. Jurnal Psikologi Undip. Vol.9. No.1.
- Hurlock, E.B (1973). *Adolescent Development (4th Edition)* . New York: Mc Grow Hill Book Company.
- \_\_\_\_\_ (1993). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* ( Istiwidayanti dan Soedjarwo. terjemahan ). Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_ (2008). *Perkembangan Anak. Jilid 1 (Edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2000). *Hygiene Mental*. Bandung. Mandar maju.
- Kompas Online. (2011). *Tawuran: Tradisi buruk tak berkesudahan*. [www.megapolitan.kompas.com](http://www.megapolitan.kompas.com) diakses 23 September 2014.
- Lamb, M. E. (1992). *The Role of The Father in Child Development*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Lazarus, R. S. (1976). *Pattern of Adjustment* (3<sup>rd</sup> ed) Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.

- Maharani, O. P. & Andayani, B (2003). *Hubungan Antara dukungan Sosial ayah dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja Laki-laki*. Jurnal Psikologi. 2003. No. 1. 23-35.
- Monks, dkk. (1991). *Psikologi Perkembangan (Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prihartini, N. (1989). *Perbedaan Penyesuaian Sosial Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja di SMA I IKIP*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Risveni, N & Mulyati, R (2006) *Perbedaan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Baru Ditinjau dari Jenis Kelamin*. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Indonesia.
- Rosalina, N (2007). *Hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kemandirian pemilihan calon pasangan hidup*. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Univ Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W (2005). *Adolescence*. 10<sup>th</sup> ed. McGraw-Hill, New York.
- Schneiders. A. (1964). *Personal Adjustment And Mental Health*. New York: Holt Rinehart dan Winston.
- Sears, D.O, Freedman, J.L. & Peplau, L. A. (1992). *Psikologi Sosial Jilid I*. Terjemahan: Michael. A. dan Savitri. S. Jakarta: Erlangga.
- Setiono, L.H. (2002) *Beberapa permasalahan remaja*. [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com)
- Setyaningsih, E, Dkk. (2006) *Hubungan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja*. Jurnal psikologi Univ. Diponegoro. Vol.3 No.1. 29-35.
- Strom, R. D. (2002). Evaluating The Success of Caucasian Fathers in Guiding Adolescents. [www.findarticles.com](http://www.findarticles.com)
- Subiyanto, P. (2004). *Pentingnya Peran Ayah Dalam Keluarga*. (<http://www.Balipost.co.id>). diakses tanggal 12 Maret 2014.
- Sunyoto, D. (2008). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: MedPress.

- Suryabrata, S. (2000). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Susanto, M.D (2013). *Keterlibatan ayah dalam pengasuhan, kemampuan coping dan resiliensi remaja*. Jurnal sains dan praktik psikologi UMM. Vol.1.No 2. 101-113.
- Susilowati, E. (2013). *Kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi tingkat SMP*. Jurnal Online Psikologi. Vol 1. No. 01.
- Ulfah, M. (2007). Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Tesis*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah mada.
- Umami, Ida dan Panuju, Panut. (1999). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Vita. (2007). *Peran Ayah dalam Pengasuhan anak*. <http://www.bkkbn.go.id/gemapria/article-detail.php>. Diakses tanggal 12 maret 2014.
- Walgito, B. (1986) *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Wardani, R & Apollo (2010) *Hubungan antara kompetensi sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja*. Widya Warta. No.1 Januari 2010. Univ. Widya Mandala Madiun.
- Widiastuti, N. & Widjaja, T. (2004). *Hubungan antara kualitas relasi ayah dengan harga diri remaja putra*. Jurnal Psikologi. Vol 2. No 1. 22-43.



## LAMPIRAN A

### SKALA, SKOR DATA DAN ANALISIS TRY OUT

#### IDENTITAS DIRI

1. Nama (Inisial) :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Tinggal Serumah dengan Ayah : Ya/Tidak\*

(\*Coret yang tidak perlu)

#### PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Lengkapilah terlebih dahulu identitas anda
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang di sediakan, dengan ketentuan sebagai berikut:  
**SS** : Jika pernyataan sangat sesuai  
**S** : Jika pernyataan sesuai  
**TS** : Jika pernyataan tidak sesuai  
**STS** : Jika pernyataan sangat tidak sesuai
3. Jika terdapat kekeliruan dalam memeberi jawaban, anda cukup memberi tanda lingkaran (0) pada jawaban yang salah.
4. Usahakan agar semua nomor terjawab, karna dalam pernyataan ini tidak ada jawaban yang salah.
5. Jawablah pernyataan ini dengan sejujurnya dan sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya.
6. Kesungguhan dan kejujuran teman-teman sangat menentukan kualitas dari hasil penelitian ini.
7. Kerahasiaan teman-teman akan kami jamin.

*Selamat mengerjakan!!!*

*Terima kasih...*

### Try Out Skala Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

| No  | Aitem   | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1.  | Saya bertemu dengan ayah setiap hari.   |    |   |    |     |
| 2.  | Saya dan ayah setiap hari makan bersama.  |    |   |    |     |
| 3.  | Ketika libur sekolah, ayah dan saya biasanya melakukan kegiatan yang kami sukai bersama-sama.                               |    |   |    |     |
| 4.  | Menonton televisi bersama di rumah dengan ayah adalah sesuatu yang biasa kami lakukan.                                      |    |   |    |     |
| 5.  | Walaupun sibuk ayah selalu meluangkan waktu untuk berbincang dengan saya.   |    |   |    |     |
| 6.  | Ayah lebih sering menghabiskan waktu di rumah bersama saya daripada pergi bersama teman-temannya.                           |    |   |    |     |
| 7.  | Ayah selalu punya waktu untuk mengurus keperluan saya.  |    |   |    |     |
| 8.  | Ayah selalu menyempatkan hadir jika ada undangan dari sekolah saya.   |    |   |    |     |
| 9.  | Saya dan ayah sibuk sendiri-sendiri, sehingga saya jarang bertemu dengan ayah.  |    |   |    |     |
| 10. | Sangat sulit bagi saya untuk bertemu dengan ayah.   |    |   |    |     |
| 11. | Ketika di rumah saya dan ayah jarang bertegur sapa.   |    |   |    |     |
| 12. | Waktu ayah lebih banyak dihabiskan untuk menyelesaikan pekerjaannya daripada untuk berbincang-bincang dengan saya di rumah. |    |   |    |     |
| 13. | Ayah berangkat kerja sangat pagi dan pulang sudah malam, sehingga kami jarang menghabiskan waktu bersama.                   |    |   |    |     |
| 14. | Ketika libur kerja, ayah lebih sering kumpul dengan temannya daripada mengajak saya jalan- jalan.                           |    |   |    |     |
| 15. | Saya dan ayah tidak pernah melakukan kegiatan yang kami sukai bersama-sama.   |    |   |    |     |
| 16. | Ketika ada kegiatan yang melibatkan orang tua di sekolah, ayah tidak pernah punya waktu untuk hadir.                        |    |   |    |     |
| 17. | Ketika saya ada masalah, saya tidak ragu menceritakannya kepada ayah.   |    |   |    |     |
| 18. | Ayah mengantar saya berobat ke dokter ketika saya sakit.  |    |   |    |     |
| 19. | Ayah lebih suka saya berterus-terang daripada berbohong, sehingga saya selalu terbuka kepada ayah.                          |    |   |    |     |
| 20. | Ayah saya adalah orang yang sangat mengerti perasaan saya.  |    |   |    |     |
| 21. | Ketika saya akan menghadapi ujian sekolah, ayah menyemangati saya supaya lebih giat belajar.                                |    |   |    |     |
| 22. | Saya senang ketika menjadi kebanggaan ayah saya.  |    |   |    |     |
| 23. | Ketika saya mengikuti perlombaan, ayah datang menonton.   |    |   |    |     |
| 24. | Ayah saya adalah orang yang sangat mengerti perasaan saya.  |    |   |    |     |
| 25. | Ketika saya sakit, ayah tidak ikut merawat saya.  |    |   |    |     |
| 26. | Tidak semua keluhan saya bisa saya ceritakan kepada ayah, karna saya takut ayah akan marah.                                 |    |   |    |     |
| 27. | Saya tidak ingin ayah mengetahui permasalahan yang saya alami.  |    |   |    |     |

|    |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|
| 28 | Ayah saya kaku, dingin dan cuek kepada saya.   |  |  |  |  |
| 29 | Ketika di rumah, ayah tidak pernah mengingatkan saya untuk rajin belajar.                  |  |  |  |  |
| 30 | Ayah tidak mau mendengarkan alasan saya ketika saya pulang terlalu malam                   |  |  |  |  |
| 31 | Ayah tidak ada di samping saya ketika saya sedang banyak masalah.                          |  |  |  |  |
| 32 | Ayah jarang memuji saya ketika saya mencapai prestasi di sekolah.                          |  |  |  |  |
| 33 | Saya banyak belajar tentang hal-hal baik dari ayah saya.                                   |  |  |  |  |
| 34 | Ayah saya adalah teladan yang baik bagi saya.  |  |  |  |  |
| 35 | Ayah mengajarkan kepada saya bagaimana melakukan sesuatu dengan benar.                     |  |  |  |  |
| 36 | Di rumah saya ayah menetapkan beberapa peraturan yang harus saya jalani.                   |  |  |  |  |
| 37 | Ketika saya melanggar aturan ayah, ayah akan menasehati, memarahi atau menghukum saya.     |  |  |  |  |
| 38 | Ayah tidak mengizinkan saya pulang terlalu malam.  |  |  |  |  |
| 39 | Saya meminta uang kepada ayah untuk membeli semua kebutuhan sekolah saya.                  |  |  |  |  |
| 40 | Semua kebutuhan saya sehari-hari dibiayai oleh ayah.                                       |  |  |  |  |
| 41 | Ayah mengizinkan saya mengikuti study tour meskipun dengan biaya yang agak mahal.          |  |  |  |  |
| 42 | Ayah tidak bisa memberi teladan yang baik bagi saya.                                       |  |  |  |  |
| 43 | Saya lebih banyak mencontoh perilaku orang lain daripada perilaku ayah saya sendiri.       |  |  |  |  |
| 44 | Ayah tidak pernah menegur dan menasihati saya ketika saya melakukan kesalahan.             |  |  |  |  |
| 45 | Di rumah saya tidak ada peraturan apa-apa dari ayah.                                       |  |  |  |  |
| 46 | Ayah tidak pernah memberi hukuman apa-apa ketika saya ketahuan melanggar di sekolah.       |  |  |  |  |
| 47 | Saya sering terlambat membayar SPP karna ayah tidak memberi uang.                          |  |  |  |  |
| 48 | Ayah tidak segera membelikan pakaian sekolah dan buku-buku sekolah ketika saya memintanya. |  |  |  |  |

### Try Out Skala Penyesuaian Sosial

| No  | Aitem  | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1.  | Cara berpenampilan saya mengikuti mode yang sedang trend sekarang.   |    |   |    |     |
| 2.  | Model baju yang saya pakai seperti kebanyakan yang teman-teman saya pakai.   |    |   |    |     |
| 3.  | Menurut teman-teman saya orang yang menyenangkan.  |    |   |    |     |
| 4.  | Ketika saya membutuhkan bantuan, teman-teman saya dengan senang hati membantu saya.  |    |   |    |     |
| 5.  | Ketika saya ada di antara teman-teman saya, suasana jadi lebih ceria dan ramai.  |    |   |    |     |
| 6.  | Teman-teman menerima saya dengan hangat ketika saya datang ke rumah mereka.  |    |   |    |     |
| 7.  | Teman-teman saya sering menjuluki saya si <i>cupu</i> karna cara berpakaian saya.  |    |   |    |     |
| 8.  | Saya lebih suka berpenampilan yang berbeda dengan teman-teman saya.  |    |   |    |     |
| 9.  | Saya memiliki hanya sedikit teman di sekolah.  |    |   |    |     |
| 10  | Ketika ada tugas kelompok dari sekolah, saya jarang ikut mengerjakan karna saya merasa tidak cocok dengan teman-teman di kelompok saya.    |    |   |    |     |
| 11. | Ketika saya ingin ikut pergi bersama teman-teman, mereka jarang mau mengajak saya.   |    |   |    |     |
| 12. | Saya lebih memilih sendiri daripada berbaur dengan teman-teman.  |    |   |    |     |
| 13  | Saya merasa nyaman ketika berbincang-bincang dengan orang-orang yang usianya lebih tua dari saya.  |    |   |    |     |
| 14  | Bertegur sapa dengan ramah dan santun kepada orang yang lebih tua usianya adalah kebiasaan yang selalu saya lakukan.                       |    |   |    |     |
| 15  | Saya senang bergaul dengan teman-teman baru.   |    |   |    |     |
| 16  | Bergaul dengan teman lama ataupun teman baru sama-sama menyenangkan bagi saya.   |    |   |    |     |
| 17  | Saya bisa langsung akrab dengan teman baru walaupun baru saja berkenalan.  |    |   |    |     |
| 18  | Saya termasuk orang yang mudah berkenalan dan pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.   |    |   |    |     |
| 19  | Saya sering salah tingkah jika berada di antara orang-orang yang lebih tua.  |    |   |    |     |
| 20  | Saya lebih sering diam dan tidak menyapa ketika bertemu dengan orang lebih tua dari saya yang saya kenal.                                  |    |   |    |     |
| 21  | Ketika sedang berkumpul dalam suatu acara bersama orang-orang baru saya merasa asing dan tidak sabar ingin segera meninggalkan tempat itu. |    |   |    |     |
| 22  | Saya hanya merasa nyaman dan senang ketika berkumpul dengan teman-teman akrab saja.  |    |   |    |     |

|    |   |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|
| 23 | Saya butuh waktu berkali-kali bertemu baru saya bisa merasa nyaman berteman dengan seseorang.               |  |  |  |  |
| 24 | Saya cenderung pendiam dan pemalu ketika bergaul dengan orang-orang baru.                                   |  |  |  |  |
| 25 | Saya suka memuji orang-orang saya temui.  |  |  |  |  |
| 26 | Saya senang mengapresiasi kelebihan orang.  |  |  |  |  |
| 27 | Saya berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekitar tempat tinggal saya.                        |  |  |  |  |
| 28 | Saya tercatat sebagai anggota di organisasi di tempat saya beraktifitas.                                    |  |  |  |  |
| 29 | Ketika saya berjanji dengan seseorang, saya selalu menepatinya.   |  |  |  |  |
| 30 | Tugas organisasi yang diberikan kepada saya, saya kerjakan dengan baik.                                     |  |  |  |  |
| 31 | Orang-orang yang saya ajak bicara jarang menanggapi saya dengan ramah.                                      |  |  |  |  |
| 32 | Kesenangan diri saya lebih penting daripada orang-orang lain di sekitar saya.                               |  |  |  |  |
| 33 | Saya tidak suka berorganisasi.  |  |  |  |  |
| 34 | Daripada menghadiri acara di rumah tetangga saya lebih memilih tidur di rumah.                              |  |  |  |  |
| 35 | Tugas-tugas yang dipercayakan kepada saya seringkali saya abaikan.  |  |  |  |  |
| 36 | Saya sering tidak mengumpulkan PR sekolah karna saya lupa mengerjakannya di rumah.                          |  |  |  |  |
| 37 | Pergaulan saya dengan lingkungan sosial di sekitar saya membuat saya senang.                                |  |  |  |  |
| 38 | Kemampuan saya menyesuaikan diri dengan orang-orang di sekitar saya membuat saya bangga terhadap diri saya. |  |  |  |  |
| 39 | Menurut saya, saya sudah cukup baik dan menyenangkan bagi orang-orang di sekitar saya.                      |  |  |  |  |
| 40 | Saya selalu menampilkan diri apa adanya ketika saya berinteraksi dengan orang lain.                         |  |  |  |  |
| 41 | Menjadi diri sendiri itu lebih baik bagi saya daripada harus memaksa diri menjadi seperti orang lain.       |  |  |  |  |
| 42 | Saya tidak malu meminta tolong kepada teman saya saat saya mengalami kesulitan.                             |  |  |  |  |
| 43 | Lingkungan sosial saya tidak membuat saya merasa nyaman dan senang.   |  |  |  |  |
| 44 | Saya merasa saya tidak terlalu dibutuhkan di lingkungan saya.   |  |  |  |  |
| 45 | Saya tidak puas terhadap peran saya di organisasi saya.   |  |  |  |  |
| 46 | Saya merasa perlu berpura-pura kaya agar bisa diterima di lingkungan sosial.                                |  |  |  |  |
| 47 | Saya tidak percaya diri ketika teman-teman saya mengetahui kekurangan saya.                                 |  |  |  |  |
| 48 | Saya harus tampil sempurna di depan teman-teman baru saya   |  |  |  |  |

|  |                                       |  |  |  |  |
|--|---------------------------------------|--|--|--|--|
|  | merasa pantas berteman dengan mereka. |  |  |  |  |
|--|---------------------------------------|--|--|--|--|









# Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 36 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 36 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .881             | 48         |

### Item-Total Statistics

|          | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 145.1944                   | 170.333                        | .218                             | .881                             |
| VAR00002 | 146.1667                   | 166.543                        | .318                             | .879                             |
| VAR00003 | 146.7222                   | 165.006                        | .376                             | .878                             |
| VAR00004 | 145.8889                   | 163.873                        | .486                             | .877                             |

|          |          |         |       |      |
|----------|----------|---------|-------|------|
| VAR00005 | 146.0556 | 165.597 | .478  | .878 |
| VAR00006 | 146.3333 | 161.429 | .527  | .876 |
| VAR00007 | 147.0278 | 167.685 | .222  | .881 |
| VAR00008 | 145.7778 | 164.292 | .427  | .878 |
| VAR00009 | 146.0556 | 163.654 | .403  | .878 |
| VAR00010 | 145.5000 | 166.371 | .275  | .880 |
| VAR00011 | 145.7222 | 166.835 | .386  | .879 |
| VAR00012 | 146.1667 | 164.714 | .336  | .879 |
| VAR00013 | 145.9722 | 166.085 | .275  | .880 |
| VAR00014 | 145.8889 | 165.759 | .324  | .879 |
| VAR00015 | 146.3889 | 159.559 | .584  | .875 |
| VAR00016 | 145.6389 | 162.466 | .539  | .876 |
| VAR00017 | 146.2222 | 162.578 | .390  | .878 |
| VAR00018 | 146.0278 | 163.571 | .547  | .876 |
| VAR00019 | 145.6389 | 166.009 | .430  | .878 |
| VAR00020 | 145.5278 | 164.828 | .464  | .877 |
| VAR00021 | 145.8611 | 163.209 | .482  | .877 |
| VAR00022 | 145.6667 | 166.400 | .315  | .879 |
| VAR00023 | 146.0278 | 165.513 | .338  | .879 |
| VAR00024 | 146.2500 | 170.079 | .074  | .884 |
| VAR00025 | 146.0278 | 172.142 | -.014 | .885 |
| VAR00026 | 146.7500 | 169.279 | .117  | .883 |
| VAR00027 | 146.5556 | 168.254 | .168  | .882 |

|          |          |         |       |      |
|----------|----------|---------|-------|------|
| VAR00028 | 145.9444 | 168.225 | .203  | .881 |
| VAR00029 | 145.8056 | 161.361 | .537  | .876 |
| VAR00030 | 146.1389 | 170.123 | .074  | .884 |
| VAR00031 | 146.1111 | 162.902 | .529  | .876 |
| VAR00032 | 145.6944 | 162.218 | .603  | .875 |
| VAR00033 | 145.5556 | 164.654 | .520  | .877 |
| VAR00034 | 145.5000 | 165.057 | .552  | .877 |
| VAR00035 | 145.5278 | 165.056 | .492  | .877 |
| VAR00036 | 146.1389 | 168.523 | .167  | .882 |
| VAR00037 | 146.0278 | 166.828 | .267  | .880 |
| VAR00038 | 145.8889 | 166.902 | .234  | .881 |
| VAR00039 | 146.0000 | 163.200 | .511  | .877 |
| VAR00040 | 145.9722 | 163.628 | .472  | .877 |
| VAR00041 | 146.1111 | 173.359 | -.077 | .885 |
| VAR00042 | 145.5000 | 165.343 | .474  | .878 |
| VAR00043 | 145.6667 | 167.314 | .341  | .879 |
| VAR00044 | 145.7222 | 167.406 | .284  | .880 |
| VAR00045 | 145.8889 | 166.673 | .378  | .879 |
| VAR00046 | 145.8056 | 164.447 | .424  | .878 |
| VAR00047 | 145.6944 | 164.333 | .410  | .878 |
| VAR00048 | 145.8611 | 166.923 | .257  | .880 |

# Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 36 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 36 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .836             | 48         |

### Item-Total Statistics

|          | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 147.2222                   | 105.549                        | -.022                            | .840                             |
| VAR00002 | 147.4444                   | 105.968                        | -.051                            | .840                             |
| VAR00003 | 146.6111                   | 99.959                         | .479                             | .829                             |
| VAR00004 | 146.5556                   | 96.883                         | .676                             | .823                             |
| VAR00005 | 146.5556                   | 99.911                         | .395                             | .830                             |
| VAR00006 | 146.5278                   | 100.085                        | .552                             | .828                             |

|          |          |         |      |      |
|----------|----------|---------|------|------|
| VAR00007 | 146.4167 | 100.421 | .443 | .829 |
| VAR00008 | 146.8333 | 103.114 | .132 | .837 |
| VAR00009 | 146.5833 | 101.736 | .261 | .833 |
| VAR00010 | 146.6111 | 100.244 | .380 | .830 |
| VAR00011 | 146.5278 | 100.028 | .558 | .828 |
| VAR00012 | 146.4167 | 99.564  | .582 | .827 |
| VAR00013 | 147.2222 | 102.006 | .205 | .835 |
| VAR00014 | 146.5556 | 101.854 | .297 | .832 |
| VAR00015 | 146.9444 | 103.540 | .154 | .835 |
| VAR00016 | 146.3611 | 99.323  | .543 | .827 |
| VAR00017 | 146.9167 | 102.879 | .199 | .835 |
| VAR00018 | 146.8333 | 99.057  | .462 | .828 |
| VAR00019 | 146.7500 | 101.393 | .280 | .833 |
| VAR00020 | 146.5000 | 102.886 | .143 | .837 |
| VAR00021 | 146.9722 | 101.285 | .263 | .833 |
| VAR00022 | 147.3056 | 103.647 | .102 | .838 |
| VAR00023 | 147.1944 | 101.875 | .232 | .834 |
| VAR00024 | 147.3333 | 97.829  | .410 | .829 |
| VAR00025 | 146.7222 | 101.235 | .413 | .830 |
| VAR00026 | 147.0278 | 104.485 | .035 | .840 |
| VAR00027 | 146.5556 | 100.254 | .435 | .829 |
| VAR00028 | 146.7222 | 99.463  | .388 | .830 |
| VAR00029 | 146.7778 | 102.406 | .255 | .833 |

|          |          |         |       |      |
|----------|----------|---------|-------|------|
| VAR00030 | 146.7500 | 98.421  | .503  | .827 |
| VAR00031 | 147.3333 | 109.086 | -.227 | .849 |
| VAR00032 | 146.9444 | 103.768 | .152  | .835 |
| VAR00033 | 146.2778 | 103.578 | .163  | .835 |
| VAR00034 | 146.2778 | 100.492 | .501  | .829 |
| VAR00035 | 146.5278 | 102.371 | .277  | .833 |
| VAR00036 | 147.2500 | 104.593 | .046  | .839 |
| VAR00037 | 146.5556 | 102.483 | .309  | .832 |
| VAR00038 | 146.9167 | 102.364 | .241  | .834 |
| VAR00039 | 146.9722 | 102.599 | .187  | .835 |
| VAR00040 | 146.6111 | 104.873 | .067  | .837 |
| VAR00041 | 146.4167 | 100.707 | .466  | .829 |
| VAR00042 | 146.7500 | 99.907  | .571  | .828 |
| VAR00043 | 146.9444 | 107.597 | -.158 | .845 |
| VAR00044 | 146.5833 | 100.536 | .382  | .830 |
| VAR00045 | 146.7222 | 102.092 | .327  | .832 |
| VAR00046 | 146.2500 | 99.336  | .561  | .827 |
| VAR00047 | 146.8889 | 98.159  | .570  | .826 |
| VAR00048 | 146.8056 | 99.647  | .519  | .828 |

## **LAMPIRAN B**

### **SKALA, SKOR DATA DAN ANALISIS DATA PENELITIAN**

#### **IDENTITAS DIRI**

1. Nama (Inisial) :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Tinggal Serumah dengan Ayah : Ya/Tidak\*

(\*Coret yang tidak perlu)

#### **PETUNJUK MENGERJAKAN**

1. Lengkapilah terlebih dahulu identitas anda
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang di sediakan, dengan ketentuan sebagai berikut:  
**SS** : Jika pernyataan sangat sesuai  
**S** : Jika pernyataan sesuai  
**TS** : Jika pernyataan tidak sesuai  
**STS** : Jika pernyataan sangat tidak sesuai
3. Jika terdapat kekeliruan dalam memeberi jawaban, anda cukup memberi tanda lingkaran (0) pada jawaban yang salah.
4. Usahakan agar semua nomor terjawab, karna dalam pernyataan ini tidak ada jawaban yang salah.
5. Jawablah pernyataan ini dengan sejujurnya dan sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya.
6. Kesungguhan dan kejujuran teman-teman sangat menentukan kualitas dari hasil penelitian ini.
7. Kerahasiaan teman-teman akan kami jamin.

***Selamat mengerjakan!!!***

***Terima kasih...***

### Skala Penelitian Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

| No  | Aitem   | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1.  | Saya dan ayah setiap hari makan bersama.  |    |   |    |     |
| 2.  | Ketika libur sekolah, ayah dan saya biasanya melakukan kegiatan yang kami sukai bersama-sama.                               |    |   |    |     |
| 3.  | Menonton televisi bersama di rumah dengan ayah adalah sesuatu yang biasa kami lakukan.                                      |    |   |    |     |
| 4.  | Walaupun sibuk ayah selalu meluangkan waktu untuk berbincang dengan saya.   |    |   |    |     |
| 5.  | Ayah lebih sering menghabiskan waktu di rumah bersama saya daripada pergi bersama teman-temannya.                           |    |   |    |     |
| 6.  | Ayah selalu menyempatkan hadir jika ada undangan dari sekolah saya.   |    |   |    |     |
| 7.  | Sangat sulit bagi saya untuk bertemu dengan ayah.   |    |   |    |     |
| 8.  | Saya dan ayah sibuk sendiri-sendiri, sehingga saya jarang bertemu dengan ayah.  |    |   |    |     |
| 9.  | Ketika di rumah saya dan ayah jarang bertegur sapa.   |    |   |    |     |
| 10  | Waktu ayah lebih banyak dihabiskan untuk menyelesaikan pekerjaannya daripada untuk berbincang-bincang dengan saya di rumah. |    |   |    |     |
| 11. | Ketika libur kerja, ayah lebih sering berkumpul dengan temannya daripada mengajak saya jalan- jalan.                        |    |   |    |     |
| 12. | Saya dan ayah tidak pernah melakukan kegiatan yang kami sukai bersama-sama.   |    |   |    |     |
| 13  | Ketika ada kegiatan yang melibatkan orang tua di sekolah, ayah tidak pernah punya waktu untuk hadir.                        |    |   |    |     |
| 14  | Ayah berangkat kerja sangat pagi dan pulang sudah malam, sehingga kami jarang menghabiskan waktu bersama.                   |    |   |    |     |
| 15  | Ketika saya ada masalah, saya tidak ragu menceritakannya kepada ayah.   |    |   |    |     |
| 16  | Ayah mengantar saya berobat ke dokter ketika saya sakit.  |    |   |    |     |
| 17  | Ayah lebih suka saya berterus-terang daripada berbohong, sehingga saya selalu terbuka kepada ayah.                          |    |   |    |     |
| 18  | Ketika saya akan menghadapi ujian sekolah, ayah menyemangati saya supaya lebih giat belajar.                                |    |   |    |     |
| 19  | Saya senang ketika menjadi kebanggaan ayah saya.  |    |   |    |     |
| 20  | Ketika saya mengikuti perlombaan, ayah datang menonton.   |    |   |    |     |
| 21  | Ayah memotivasi saya untuk berprestasi di sekolah.  |    |   |    |     |
| 22  | Ketika di rumah, ayah tidak pernah mengingatkan saya untuk rajin belajar.   |    |   |    |     |
| 23  | Ayah tidak ada di samping saya ketika saya sedang banyak masalah.   |    |   |    |     |
| 24  | Ayah jarang memuji saya ketika saya mencapai prestasi di sekolah.   |    |   |    |     |
| 25  | Saya banyak belajar tentang hal-hal baik dari ayah saya.  |    |   |    |     |



|    |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|
| 26 | Ayah saya adalah teladan yang baik bagi saya.  |  |  |  |  |
| 27 | Ayah mengajarkan kepada saya bagaimana melakukan sesuatu dengan benar.                     |  |  |  |  |
| 28 | Ketika saya melanggar aturan ayah, ayah akan menasehati, memarahi atau menghukum saya.     |  |  |  |  |
| 29 | Ayah tidak mengizinkan saya pulang terlalu malam.  |  |  |  |  |
| 30 | Saya meminta uang kepada ayah untuk membeli semua kebutuhan sekolah saya.                  |  |  |  |  |
| 31 | Semua kebutuhan saya sehari-hari dibiayai oleh ayah.                                       |  |  |  |  |
| 32 | Ayah tidak bisa memberi teladan yang baik bagi saya.                                       |  |  |  |  |
| 33 | Saya lebih banyak mencontoh perilaku orang lain daripada perilaku ayah saya sendiri.       |  |  |  |  |
| 34 | Di rumah saya tidak ada peraturan apa-apa dari ayah.                                       |  |  |  |  |
| 35 | Ayah tidak pernah memberi hukuman apa-apa ketika saya ketahuan melanggar di sekolah.       |  |  |  |  |
| 36 | Ayah tidak pernah menegur dan menasihati saya ketika saya melakukan kesalahan.             |  |  |  |  |
| 37 | Saya sering terlambat membayar SPP karna ayah tidak memberi uang.                          |  |  |  |  |
| 38 | Ayah tidak segera membelikan pakaian sekolah dan buku-buku sekolah ketika saya memintanya. |  |  |  |  |

### Skala Penelitian Penyesuaian Sosial

| No  | Aitem  | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1.  | Menurut teman-teman saya orang yang menyenangkan.  |    |   |    |     |
| 2.  | Ketika saya membutuhkan bantuan, teman-teman saya dengan senang hati membantu saya.  |    |   |    |     |
| 3.  | Ketika saya ada di antara teman-teman saya, suasana jadi lebih ceria dan ramai.  |    |   |    |     |
| 4.  | Teman-teman menerima saya dengan hangat ketika saya datang ke rumah mereka.  |    |   |    |     |
| 5.  | Teman-teman saya sering menjuluki saya si cupu karna cara berpakaian saya.   |    |   |    |     |
| 6.  | Saya memiliki hanya sedikit teman di sekolah.  |    |   |    |     |
| 7.  | Ketika ada tugas kelompok dari sekolah, saya jarang ikut mengerjakan karna saya merasa tidak cocok dengan teman-teman di kelompok saya.    |    |   |    |     |
| 8.  | Ketika saya ingin ikut pergi bersama teman-teman, mereka jarang mau mengajak saya.   |    |   |    |     |
| 9.  | Saya lebih memilih sendiri daripada berbaur dengan teman-teman.  |    |   |    |     |
| 10  | Bertegur sapa dengan ramah dan santun kepada orang yang lebih tua usianya adalah kebiasaan yang selalu saya lakukan.                       |    |   |    |     |
| 11. | Bergaul dengan teman lama ataupun teman baru sama-sama menyenangkan bagi saya.   |    |   |    |     |
| 12. | Saya termasuk orang yang mudah berkenalan dan pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.   |    |   |    |     |
| 13  | Saya sering salah tingkah jika berada di antara orang-orang yang lebih tua.  |    |   |    |     |
| 14  | Ketika sedang berkumpul dalam suatu acara bersama orang-orang baru saya merasa asing dan tidak sabar ingin segera meninggalkan tempat itu. |    |   |    |     |
| 15  | Saya hanya merasa nyaman dan senang ketika berkumpul dengan teman-teman akrab saja.  |    |   |    |     |
| 16  | Saya butuh waktu berkali-kali bertemu baru saya bisa merasa nyaman berteman dengan seseorang.  |    |   |    |     |
| 17  | Saya cenderung pendiam dan pemalu ketika bergaul dengan orang-orang baru.  |    |   |    |     |
| 18  | Saya suka memuji orang-orang saya temui.   |    |   |    |     |
| 19  | Saya berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekitar tempat tinggal saya.   |    |   |    |     |
| 20  | Saya tercatat sebagai anggota di organisasi di tempat saya beraktifitas.   |    |   |    |     |
| 21  | Ketika saya berjanji dengan seseorang, saya selalu menepatinya.  |    |   |    |     |
| 22  | Tugas organisasi yang diberikan kepada saya, saya kerjakan dengan baik.  |    |   |    |     |
| 23  | Daripada menghadiri acara di rumah tetangga saya lebih memilih   |    |   |    |     |

|    |   |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|
|    | tidur di rumah.   |  |  |  |  |
| 24 | Tugas-tugas yang dipercayakan kepada saya seringkali saya abaikan.                                    |  |  |  |  |
| 25 | Pergaulan saya dengan lingkungan sosial di sekitar saya membuat saya senang.                          |  |  |  |  |
| 26 | Menjadi diri sendiri itu lebih baik bagi saya daripada harus memaksa diri menjadi seperti orang lain. |  |  |  |  |
| 27 | Saya tidak malu meminta tolong kepada teman saya saat saya mengalami kesulitan.                       |  |  |  |  |
| 28 | Saya merasa saya tidak terlalu dibutuhkan di lingkungan saya.   |  |  |  |  |
| 29 | Saya tidak puas terhadap peran saya di organisasi saya.   |  |  |  |  |
| 30 | Saya merasa perlu berpura-pura kaya agar bisa diterima di lingkungan sosial.                          |  |  |  |  |
| 31 | Saya tidak percaya diri ketika teman-teman saya mengetahui kekurangan saya.                           |  |  |  |  |
| 32 | Saya harus tampil sempurna di depan teman-teman baru saya merasa pantas berteman dengan mereka.       |  |  |  |  |

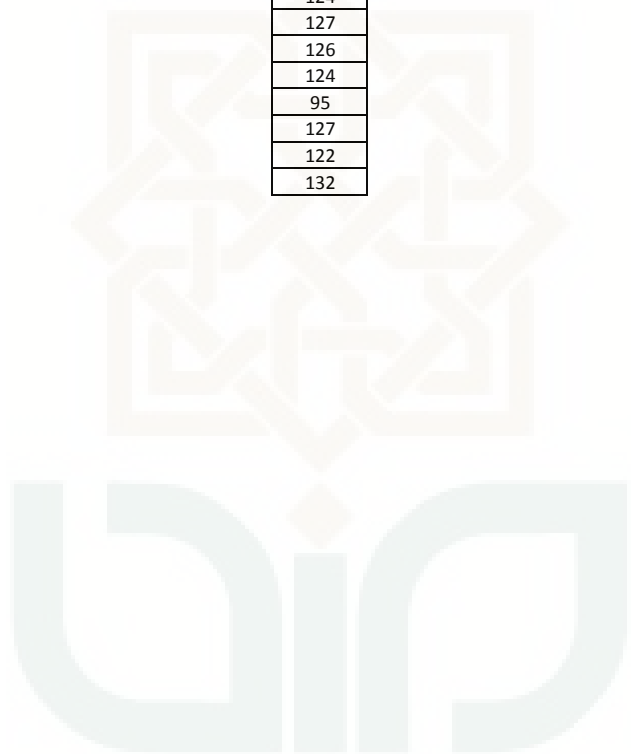


|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 45 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |   |   |
| 46 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |   |
| 47 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |   |
| 48 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 49 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |   |
| 50 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 51 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 52 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 53 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 54 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 55 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 56 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 57 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 58 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 59 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 60 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 61 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 62 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |



| Total |
|-------|
| 126   |
| 128   |
| 122   |
| 123   |
| 116   |
| 130   |
| 126   |
| 129   |
| 130   |
| 124   |
| 85    |
| 129   |
| 130   |
| 129   |
| 130   |
| 130   |
| 127   |
| 118   |
| 117   |
| 124   |
| 123   |
| 123   |
| 123   |
| 121   |
| 133   |
| 77    |
| 128   |
| 80    |
| 125   |
| 130   |
| 129   |
| 129   |
| 124   |
| 125   |
| 123   |
| 118   |
| 127   |
| 132   |
| 72    |
| 116   |
| 122   |
| 129   |
| 130   |
| 131   |

|     |
|-----|
| 132 |
| 105 |
| 126 |
| 128 |
| 133 |
| 113 |
| 126 |
| 125 |
| 125 |
| 123 |
| 124 |
| 127 |
| 126 |
| 124 |
| 95  |
| 127 |
| 122 |
| 132 |







|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |     |     |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|-----|
| 47 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4   | 111 |
| 48 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4   | 109 |
| 49 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4   | 105 |
| 50 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4   | 89  |
| 51 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4   | 98  |
| 52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 111 |     |
| 53 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3   | 104 |
| 54 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3   | 99  |
| 55 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4   | 103 |
| 56 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3   | 109 |
| 57 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4   | 101 |
| 58 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4   | 110 |
| 59 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2   | 86  |
| 60 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4   | 108 |
| 61 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3   | 103 |
| 62 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3   | 110 |



## Deskripsi Data

| Variabel                           | Jumlah aitem | Skor hipotetik |     |      |    | Skor empirik |     |        |        |
|------------------------------------|--------------|----------------|-----|------|----|--------------|-----|--------|--------|
|                                    |              | Max            | Min | Mean | SD | Max          | Min | Mean   | SD     |
| Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan | 38           | 152            | 38  | 114  | 19 | 133          | 72  | 121.82 | 13.147 |
| Penyesuaian Sosial                 | 32           | 128            | 32  | 96   | 16 | 112          | 57  | 100.69 | 11.980 |

### FREKUENSI TABEL

**Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan**

|       |     | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 72  | 1         | 1.6     | 1.6           | 1.6                |
|       | 77  | 1         | 1.6     | 1.6           | 3.2                |
|       | 80  | 1         | 1.6     | 1.6           | 4.8                |
|       | 85  | 1         | 1.6     | 1.6           | 6.5                |
|       | 95  | 1         | 1.6     | 1.6           | 8.1                |
|       | 105 | 1         | 1.6     | 1.6           | 9.7                |
|       | 113 | 1         | 1.6     | 1.6           | 11.3               |
|       | 116 | 2         | 3.2     | 3.2           | 14.5               |
|       | 117 | 1         | 1.6     | 1.6           | 16.1               |

|       |    |       |       |       |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 118   | 2  | 3.2   | 3.2   | 19.4  |
| 121   | 1  | 1.6   | 1.6   | 21.0  |
| 122   | 3  | 4.8   | 4.8   | 25.8  |
| 123   | 6  | 9.7   | 9.7   | 35.5  |
| 124   | 5  | 8.1   | 8.1   | 43.5  |
| 125   | 4  | 6.5   | 6.5   | 50.0  |
| 126   | 5  | 8.1   | 8.1   | 58.1  |
| 127   | 4  | 6.5   | 6.5   | 64.5  |
| 128   | 3  | 4.8   | 4.8   | 69.4  |
| 129   | 6  | 9.7   | 9.7   | 79.0  |
| 130   | 8  | 12.9  | 12.9  | 91.9  |
| 131   | 1  | 1.6   | 1.6   | 93.5  |
| 132   | 3  | 4.8   | 4.8   | 98.4  |
| 133   | 1  | 1.6   | 1.6   | 100.0 |
| Total | 62 | 100.0 | 100.0 |       |

**Penyesuaian Sosial**

|       |    | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 57 | 1         | 1.6     | 1.6           | 1.6                |
|       | 60 | 1         | 1.6     | 1.6           | 3.2                |
|       | 68 | 1         | 1.6     | 1.6           | 4.8                |
|       | 70 | 1         | 1.6     | 1.6           | 6.5                |

|       |    |       |       |       |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 78    | 1  | 1.6   | 1.6   | 8.1   |
| 82    | 1  | 1.6   | 1.6   | 9.7   |
| 86    | 2  | 3.2   | 3.2   | 12.9  |
| 89    | 1  | 1.6   | 1.6   | 14.5  |
| 96    | 1  | 1.6   | 1.6   | 16.1  |
| 98    | 1  | 1.6   | 1.6   | 17.7  |
| 99    | 3  | 4.8   | 4.8   | 22.6  |
| 100   | 2  | 3.2   | 3.2   | 25.8  |
| 101   | 3  | 4.8   | 4.8   | 30.6  |
| 102   | 2  | 3.2   | 3.2   | 33.9  |
| 103   | 7  | 11.3  | 11.3  | 45.2  |
| 104   | 4  | 6.5   | 6.5   | 51.6  |
| 105   | 4  | 6.5   | 6.5   | 58.1  |
| 106   | 9  | 14.5  | 14.5  | 72.6  |
| 107   | 1  | 1.6   | 1.6   | 74.2  |
| 108   | 6  | 9.7   | 9.7   | 83.9  |
| 109   | 3  | 4.8   | 4.8   | 88.7  |
| 110   | 3  | 4.8   | 4.8   | 93.5  |
| 111   | 2  | 3.2   | 3.2   | 96.8  |
| 112   | 2  | 3.2   | 3.2   | 100.0 |
| Total | 62 | 100.0 | 100.0 |       |

## Kategorisasi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

| Kategorisasi  | Rumus                            | Skor               | Jumlah subjek | Prosentase |
|---------------|----------------------------------|--------------------|---------------|------------|
| Sangat Rendah | $X \leq M - 1,8 SD$              | $X \leq 98$        | 5             | 8%         |
| Rendah        | $M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6 SD$ | $99 < X \leq 113$  | 2             | 3,2%       |
| Sedang        | $M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$ | $114 < X \leq 129$ | 42            | 68%        |
| Tinggi        | $M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$ | $130 < X \leq 145$ | 13            | 21%        |
| Sangat Tinggi | $M + 1,8 SD < X$                 | $X > 145$          | 0             | 0%         |

## Kategorisasi Penyesuaian Sosial pada Remaja Laki-laki

| Kategorisasi  | Rumus  | Skor               | Jumlah subjek | Prosentase |
|---------------|--|--------------------|---------------|------------|
| Sangat Rendah | $X \leq M - 1,8 \text{ SD}$                      | $X \leq 79$        | 5             | 8%         |
| Rendah        | $M - 1,8 \text{ SD} < X \leq M - 0,6 \text{ SD}$ | $80 < X \leq 93$   | 4             | 6,4%       |
| Sedang        | $M - 0,6 \text{ SD} < X \leq M + 0,6 \text{ SD}$ | $94 < X \leq 107$  | 37            | 60%        |
| Tinggi        | $M + 0,6 \text{ SD} < X \leq M + 1,8 \text{ SD}$ | $108 < X \leq 122$ | 16            | 26%        |
| Sangat Tinggi | $M + 1,8 \text{ SD} < X$                         | $X > 123$          | 0             | 0%         |

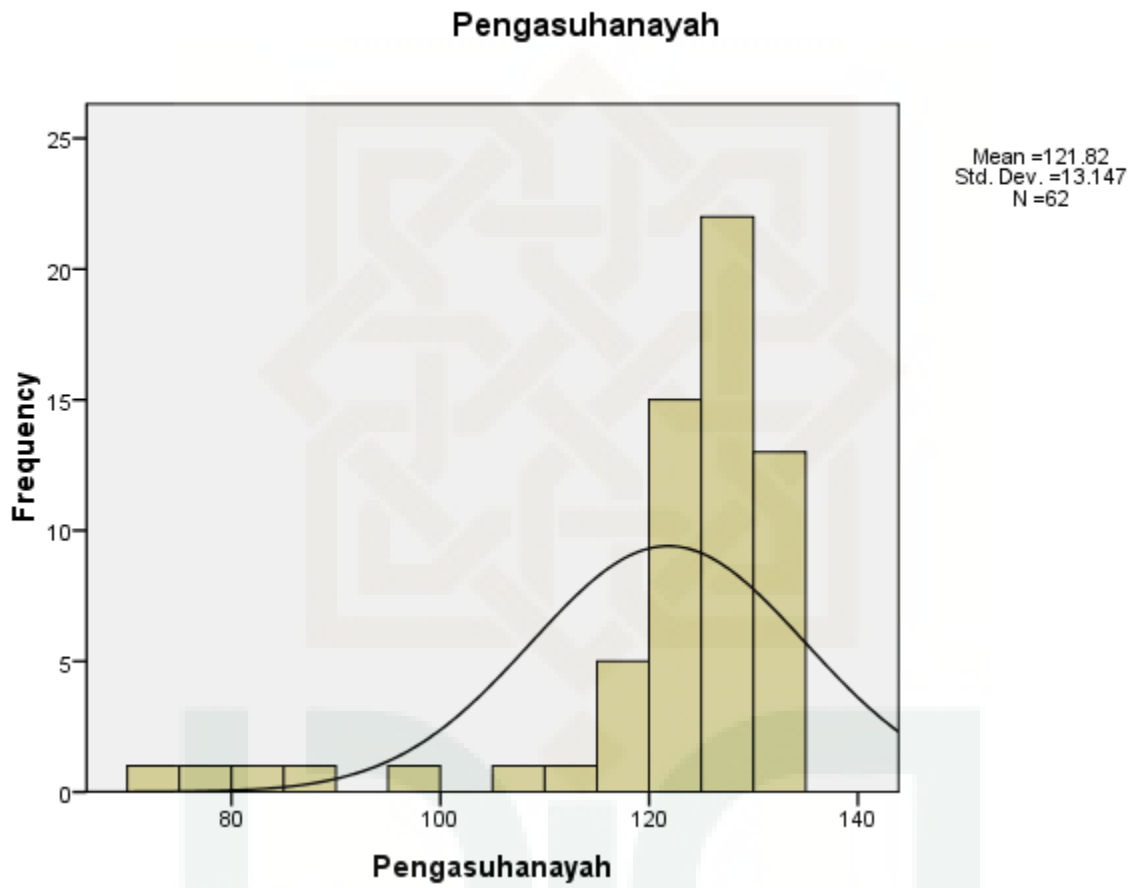
# Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                 |                | Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan | Penyesuaian Sosial |
|---------------------------------|----------------|------------------------------------|--------------------|
| N                               |                | 62                                 | 62                 |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | 121.82                             | 100.69             |
|                                 | Std. Deviation | 13.147                             | 11.980             |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .296                               | .266               |
|                                 | Positive       | .203                               | .173               |
|                                 | Negative       | -.296                              | -.266              |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | 2.328                              | 2.097              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .000                               | .000               |
| a. Test distribution is Normal. |                |                                    |                    |
|                                 |                |                                    |                    |

# Histogram

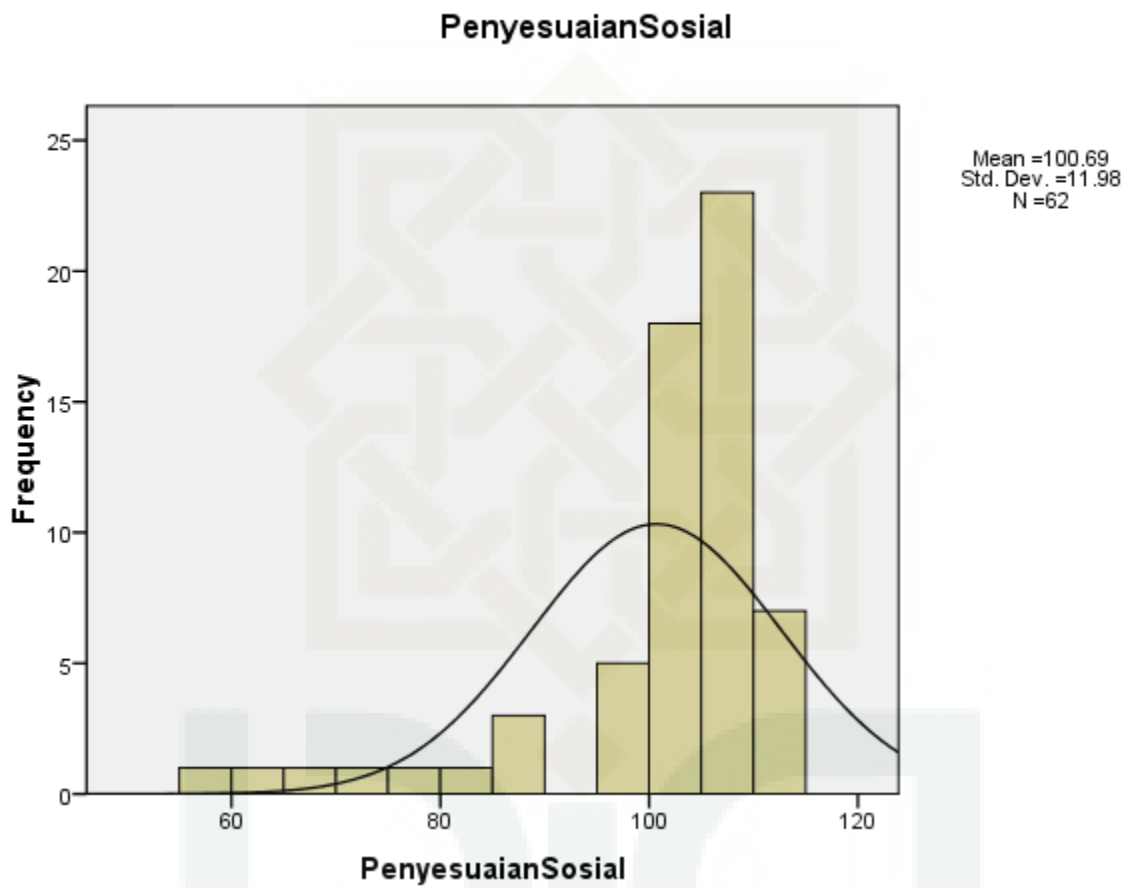
## Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan





# Histogram

## Penyesuaian Sosial pada Remaja Laki-laki



## Uji Linieritas

### Case Processing Summary

|   | Cases    |         |          |         |       |         |
|---|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
|   | Included |         | Excluded |         | Total |         |
|   | N        | Percent | N        | Percent | N     | Percent |
| Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan *<br>PenyesuaianSosial | 62       | 100.0%  | 0        | .0%     | 62    | 100.0%  |

### Report

#### Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

| PenyesuaianSosial | Mean   | N | Std. Deviation |
|-------------------|--------|---|----------------|
| 57                | 72.00  | 1 | .              |
| 60                | 77.00  | 1 | .              |
| 68                | 80.00  | 1 | .              |
| 70                | 85.00  | 1 | .              |
| 78                | 118.00 | 1 | .              |
| 82                | 105.00 | 1 | .              |
| 86                | 105.50 | 2 | 14.849         |
| 89                | 113.00 | 1 | .              |
| 96                | 116.00 | 1 | .              |
| 98                | 126.00 | 1 | .              |
| 99                | 127.33 | 3 | 3.786          |
| 100               | 124.50 | 2 | .707           |
| 101               | 126.33 | 3 | 3.512          |
| 102               | 126.50 | 2 | 4.950          |
| 103               | 123.71 | 7 | 4.030          |

|       |        |    |        |
|-------|--------|----|--------|
| 104   | 127.25 | 4  | 3.304  |
| 105   | 130.00 | 4  | 2.944  |
| 106   | 125.78 | 9  | 4.494  |
| 107   | 130.00 | 1  | .      |
| 108   | 125.17 | 6  | 3.189  |
| 109   | 128.33 | 3  | 1.528  |
| 110   | 128.33 | 3  | 4.041  |
| 111   | 125.50 | 2  | .707   |
| 112   | 129.00 | 2  | 1.414  |
| Total | 121.82 | 62 | 13.147 |

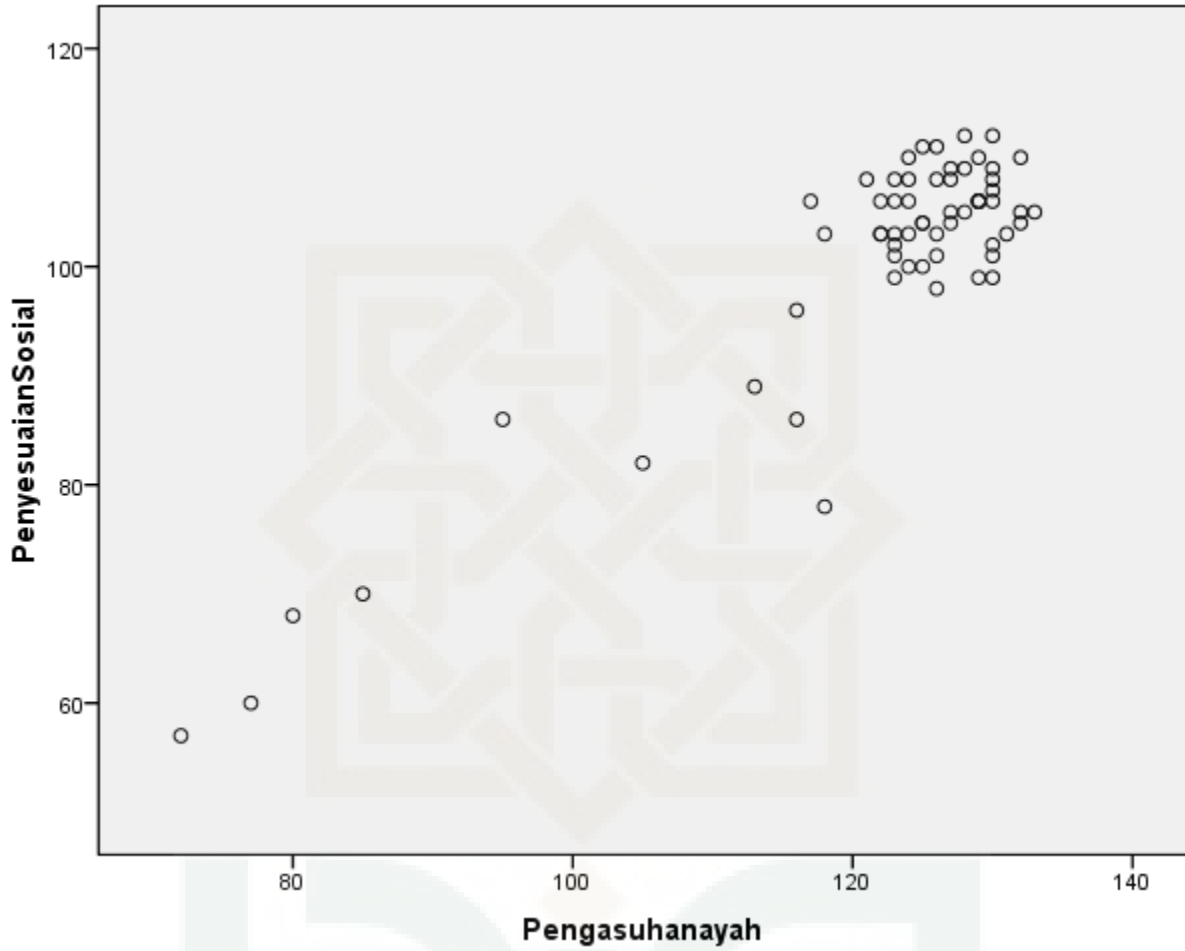
**ANOVA Table**

|   |                           | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
|---|---------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan * Penyesuaian Sosial | Between Groups (Combined) | 9835.814       | 23 | 427.644     | 22.978  | .000 |
|   | Linearity                 | 8636.486       | 1  | 8636.486    | 464.042 | .000 |
|   | Deviation from Linearity  | 1199.329       | 22 | 54.515      | 2.929   | .002 |
|   | Within Groups             | 707.234        | 38 | 18.611      |         |      |
| Total   |                           | 10543.048      | 61 |             |         |      |

**Measures of Association**

|   | R    | R Squared | Eta  | Eta Squared |
|---|------|-----------|------|-------------|
| Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan * Penyesuaian Sosial | .905 | .819      | .966 | .933        |

# Kurva Linier



# Uji Hipotesis

## Correlations

### Descriptive Statistics

|                   | Mean   | Std. Deviation | N  |
|-------------------|--------|----------------|----|
| Pengasuhanayah    | 121.82 | 13.147         | 62 |
| PenyesuaianSosial | 100.69 | 11.980         | 62 |

### Nonparametric Correlations

#### Correlations

|                |                   |                         | Pengasuhanaya<br>h | PenyesuaianSos<br>ial |
|----------------|-------------------|-------------------------|--------------------|-----------------------|
| Spearman's rho | Pengasuhanayah    | Correlation Coefficient | 1.000              | .501**                |
|                |                   | Sig. (2-tailed)         | .                  | .000                  |
|                |                   | N                       | 62                 | 62                    |
|                | PenyesuaianSosial | Correlation Coefficient | .501**             | 1.000                 |
|                |                   | Sig. (2-tailed)         | .000               | .                     |
|                |                   | N                       | 62                 | 62                    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).